



IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL DALAM PENINGKATAN MUTU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU

¹Haryanto, ²Sudarwan Danim, ³Manap Somantri
¹MTs Negeri 4 Kaur, ^{2,3}Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : haryantosaja38@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil identifikasi modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 Kaur. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf dan tokoh masyarakat di MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya modal sosial sebagai faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan dengan penggalian, pengembangan, dan optimalisasi modal sosial sebagai kunci strategis untuk memperbaiki kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Kaur.

Kata Kunci: modal, sosial, mutu, madrasah

Abstract: *This research aims to describe the results of identifying social capital in improving quality of State Madrasah Tsanawiyah 1 Kaur. The research uses qualitative descriptive methods. Research subjects were the principal, deputy principal, teachers, staff and community leaders at state MTs 1 Kaur. Research data was obtained from interviews, observation and documentation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Research results show that the importance of social capital as a determining factor in improving the quality of education needs to be done by exploring, developing and optimizing social capital as a strategic key to improving the quality of education at state MTs 1 Kaur.*

Keyword: *capital, social, quality, madrasah*

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan dan mengejar ketertinggalan kualitas pendidikan dengan negara-negara maju lainnya dibutuhkan tata kelola dan strategi perencanaan pembangunan pendidikan. Manajemen peningkatan mutu yang maksimal secara paripurna dan menyeluruh akan menghasilkan warga negara Indonesia berkualitas dan profesional mampu bersaing secara kualitas dengan negara-negara maju. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No: 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan dimulai peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar/MI sampai pada tingkat menengah, pada lembaga-lembaga perguruan tinggi mencanangkan program bantuan dan pembangunan sarana gedung maupun fasilitas-fasilitas penunjang lainnya secara bertahap dan berkesinambungan. Proses mewujudkan keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan nasional tergantung dari kemampuan sumber daya manusia pada unit satuan kerja yang terdepan, yakni sekolah/madrasah, seperti kepala sekolah/madrasah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan serta didukung manajemen peningkatan mutu yang efektif, didukung oleh sarana dan prasarana berkualitas. Setidaknya ada tiga syarat utama yang perlu diperhatikan dalam membangun pendidikan sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan



kualitas sumber daya manusia, yaitu: sarana dan prasarana yang modern, buku-buku yang berkualitas, dan pendidik/tenaga kependidikan yang profesional (Mulyasa, 2011).

Kerjasama yang harmonis seluruh komponen pengelola madrasah dalam merespon berbagai masukan strategis dari berbagai unsur dan elemen masyarakat sekitar serta perkembangan dunia pendidikan. Pendapat dan masukan para ahli pendidikan baik pada pendidikan dasar maupun menengah dari berbagai lembaga pendidikan tinggi harus dijadikan landasan merumuskan sebuah sistem dan pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, demokratis, kompetitif, profesional dalam rangka untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Lembaga pendidikan madrasah sebagai sekolah yang berciri khas keagamaan berada ditengah masyarakat yang heterogen. Masyarakat menjadi bagian integral dalam rangka menyesuaikan dan menyelaraskan segala program madrasah sehingga hasil dan tujuan pendidikan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat mempunyai modal sosial sebagai acuan dan tata pergaulan hidup sehari-hari. Modal sosial sebagai kepercayaan yang telah mengakar pada faktor kultural, seperti; etika dan moral menjadi jalan menciptakan pengharapan umum penuh kejujuran. Bangunan hubungan sosial yang didasari dengan kepercayaan sehingga membangkitkan semangat, kebersamaan, solidaritas sosial sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pembangunan. Dewasa ini, madrasah belum menjadi lembaga pendidikan pilihan utama bagi masyarakat secara umum. Kondisi ini semakin buruk dengan adanya sistem zonasi yang membatasi peluang peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada madrasah. Adanya sistem zonasi menjadi peluang besar bagi madrasah untuk menarik peserta didik dari luar zonasi karena pendidikan dibawah kementerian agama bebas zonasi. Penyelenggara pendidikan madrasah harus meningkatkan kualitas dan kuantitas sehingga masyarakat lebih percaya pada pelaksanaan proses pendidikan pada madrasah. Madrasah harus benar-benar memahami kebutuhan masyarakat sehingga madrasah sebagai bagian integral dari masyarakat sekitar.

Dinamika pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri di Kabupaten kaur, khususnya mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda-beda relevan dengan jumlah Sekolah Dasar pendukung, jumlah Sekolah Menengah Pertama, lokasi dan karakteristik masyarakat. Deskripsi perbedaan kuantitas dan kualitas Madrasah Tsanawiyah Negeri di bawah binaan Kementerian Agama Kabupaten Kaur, sebagai berikut: (a) Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu sebanyak 5 (Lima) madrasah dengan akreditasi sekolah/madrasah yang masih beragam; (b) Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah Negeri masih kurang dan belum memadai; (c) Secara umum Madrasah Tsanawiyah Negeri belum menjadi pilihan utama bagi masyarakat; (d) Pemerintah daerah belum memberikan bantuan secara optimal baik pemenuhan sarana dan prasarana peningkatan kualitas pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri; (e) Secara khusus terdapat Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sudah menjadi rujukan dan pilihan utama masyarakat sekitar, seperti MTsN 1 Kabupaten Kaur. Kemajuan MTsN 1 Kabupaten Kaur sebagai rujukan dan pilihan masyarakat merupakan fenomena bagi penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Kaur. Madrasah tersebut dapat bersaing dan bersanding dengan sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kaur. Madrasah Tsanawiyah mampu memberikan prestasi yang membanggakan bagi Kabupaten Kaur, baik akademis maupun non akademis. Keberhasilan pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kaur menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat dengan banyaknya prestasi dibutuhkan dukungan manajemen peningkatan mutu seluruh komponen madrasah. Kerjasama yang baik madrasah dengan lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor terlaksananya manajemen peningkatan mutu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kaur. Optimalisasi modal sosial menjadi fenomena yang menarik untuk didalami di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kaur. Tiga parameter modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social network*) dan norma (*norms*). Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh didalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan harapan. Kepercayaan adalah



unsur terpenting dari modal sosial, karena dengan kepercayaan orang dapat bekerjasama secara lebih efektif (Fukuyama, 2002). Modal sosial saat ini sama pentingnya dengan modal fisik, namun setiap masyarakat memiliki tingkat kepercayaan sosial yang tinggi dan mampu menciptakan modal sosial. Penyelenggaraan pendidikan berhasil meningkatkan prestasi akademis, dan non akademik sehingga menjadi pilihan utama masyarakat sebagai daya tarik (*interest factor*) bagi peneliti untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam ditinjau dari aspek manajemen yakni; manajemen peningkatan mutu berbasis modal sosial. Selanjutnya dilakukan analisis peran serta optimal dari masyarakat dalam rangka mendukung perkembangan dan kemajuan Madrasah Tsanawiyah khususnya pada MTsN 1 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Rumusan masalah umum antara lain: Bagaimanakah modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu?. Adapun rumusan masalah khusus diuraikan sebagai berikut: (1) Modal sosial apa yang dimiliki untuk peningkatan madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu?; (2) Bagaimana pengembangan program madrasah berbasis modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu?; (3) Bagaimana kebijakan madrasah berbasis modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu?; (4) Bagaimana pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu?; (5) Bagaimana evaluasi program berbasis modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu?; (6) Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi program berbasis modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu?. Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan hasil evaluasi layanan UKS di SMP Negeri 4 Kaur berdasarkan model evaluasi *discrepancy*. Tujuan secara khusus tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan standar layanan UKS di SMP Negeri 4 Kaur; (2) Mendeskripsikan pelaksanaan layanan UKS di SMP Negeri 4 Kaur; (3) Mendeskripsikan kesenjangan antara standar dengan pelaksanaan layanan UKS di SMP Negeri 4 Kaur; (4) Mendeskripsikan solusi mengatasi kesenjangan antara standar dengan pelaksanaan layanan UKS di SMP Negeri 4 Kaur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti obyek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Moleong, 2010). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Kriyantono, 2009).

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Arikunto, 2019). Subjek penelitian ini dan dianggap memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Guru, Perwakilan Tokoh Masyarakat, dan Perwakilan Orang Tua/wali peserta didik di MTs Negeri 1 Kaur. Pengumpulan data mengenai implementasi manajemen peningkatan mutu madrasah berbasis modal sosial pada Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke



dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini juga dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif (Moleong, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Modal sosial yang dimiliki untuk peningkatan madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu

Keterlibatan dan dukungan masyarakat setempat dapat memainkan peran kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Ini dapat melibatkan dukungan finansial, pengorganisasian acara, atau keterlibatan langsung dalam kegiatan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas sekolah. Ketika masyarakat terlibat, mereka tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga menciptakan lingkungan positif untuk pembelajaran (Smith, 2015). Selain keterlibatan masyarakat, kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan dapat memberikan sumber daya tambahan dan bantuan teknis untuk pengembangan Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu modal sosial yang dimiliki MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur. Keterlibatan dan dukungan masyarakat merupakan modal sosial yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga seperti MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur.

Keterlibatan masyarakat juga dapat tercermin dalam program penggalangan dana bersama untuk mendukung proyek-proyek pendidikan di sekolah. Dengan adanya partisipasi luas dari masyarakat, sekolah dapat mengumpulkan dana tambahan untuk perbaikan fasilitas atau penyediaan sarana pembelajaran. Masyarakat dapat memberikan dukungan dengan menyelenggarakan sesi bimbingan karir atau presentasi tentang berbagai profesi kepada siswa. Masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam komite sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sekolah. Masyarakat dapat berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa dengan memberikan dukungan moral dan etika. Program-program pendidikan karakter yang melibatkan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan nilai-nilai positif di sekolah. Masyarakat juga dapat mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pertunjukan seni, olahraga, atau klub lainnya. Ini tidak hanya memberikan pengalaman positif bagi siswa, tetapi juga menciptakan koneksi yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat. Melalui aktivitas-aktivitas seperti ini, keterlibatan dan dukungan masyarakat dapat menjadi modal sosial yang kuat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang berdaya.

Kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah dapat memperkaya sumber daya dan pengalaman yang tersedia untuk madrasah. Kerjasama lintas sektor dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan (Jones dkk, 2015). Pihak eksternal dapat membantu dengan sumber daya tambahan dan inovasi pedagogis. Kerjasama dengan pihak-pihak eksternal merupakan modal sosial yang dapat memperkaya pengalaman dan sumber daya pendidikan di MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur. Beberapa contoh aktivitas yang mencerminkan kerjasama dengan pihak eksternal sebagai modal sosial, antara lain: (1) mengundang ahli atau praktisi dari luar sekolah untuk memberikan pelatihan dan workshop kepada siswa dan guru; (2) mengorganisir kunjungan ke industri atau instansi terkait untuk memberikan pemahaman langsung kepada siswa tentang praktik-praktik kerja di dunia nyata; (3) kerjasama dengan perusahaan lokal dapat membantu siswa memahami aplikasi praktis dari materi pelajaran; (4) Melibatkan pihak-pihak eksternal



dalam proyek penelitian bersama, dalam hal ini bisa melibatkan peneliti dari universitas atau lembaga penelitian lainnya yang dapat membantu dalam pelaksanaan proyek penelitian yang lebih mendalam; (5) mengadakan kerjasama dengan lembaga pendidikan atau universitas untuk pertukaran sumber daya, informasi, dan praktik terbaik; (6) mendapatkan bantuan keuangan dari lembaga donor atau yayasan untuk mendukung proyek-proyek khusus atau kebutuhan sekolah yang tidak dapat ditanggung oleh anggaran sekolah sendiri; (7) berkolaborasi dengan organisasi non-pemerintah yang memiliki fokus pada pendidikan; (8) bergabung dalam komunitas pembelajaran bersama yang melibatkan pihak eksternal seperti guru dari sekolah lain, peneliti, atau profesional industri. Ini dapat menjadi forum di mana berbagai pihak dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui kerjasama dengan pihak-pihak eksternal ini, MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur dapat memperluas jaringan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkaya pengalaman belajar siswa

Modal Sosial juga mencakup keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, termasuk dukungan moral dan kehadiran aktif di sekolah. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka dapat memberikan dukungan tambahan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Peran orang tua tidak dapat diabaikan. Mereka bukan hanya pemangku kepentingan tetapi mitra penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Melibatkan orang tua dapat menciptakan iklim positif di sekolah (Garcia, 2018). Keterlibatan orang tua merupakan modal sosial yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur. Keterlibatan ini tidak hanya membangun ikatan antara orang tua dan sekolah tetapi juga menciptakan lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran. Melalui keterlibatan orang tua dalam berbagai aktivitas tersebut, MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur dapat membangun modal sosial yang kuat, menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kerjasama antar-guru, staf, dan kepala sekolah adalah bagian integral dari Modal Sosial, membangun ikatan sosial di dalam madrasah. Kerjasama antar-guru, staf, dan kepala sekolah dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan madrasah, serta memperkuat ikatan sosial di dalam institusi pendidikan. Kerjasama antar-staf dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan manajemen sekolah. Kolaborasi adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Johnson, 2012). Kerjasama antar-guru, staf, dan kepala sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang positif tetapi juga membangun modal sosial yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan sekolah secara keseluruhan. Kualitas staf dan guru juga menjadi faktor penting. Guru yang terlatih dengan baik dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik dapat menjadi kekuatan utama dalam membangun modal sosial di sekolah. Pentingnya kolaborasi dan hubungan baik antara pihak sekolah dan masyarakat yang dapat diperkuat oleh kualitas staf pendidik (Smith, 2015).

Modal sosial di MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengokohkan hubungan positif antara sekolah dan masyarakat. Bentuk modal sosial yang terbangun melibatkan partisipasi aktif masyarakat, keterlibatan orang tua, kerjasama antar-guru dan staf, serta program-program pendidikan yang berkualitas. Modal sosial di MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur dapat dilihat dalam bentuk partisipasi masyarakat, terutama dalam dukungan finansial dan pengorganisasian acara pendidikan. Keterlibatan orang tua menjadi modal sosial yang sangat berharga, menciptakan lingkungan pendidikan yang positif di rumah dan di sekolah. Kerjasama antar-guru dan staf membentuk jaringan sosial internal yang memperkuat manajemen sekolah. Program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk membangun interaksi positif antara siswa, guru, dan orang tua. Sumber daya sekolah memiliki dampak signifikan dalam membentuk modal sosial di MTs Negeri 1.

2. Pengembangan program madrasah berbasis modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu



Pengembangan program pembelajaran di MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur yang melibatkan komite sekolah dan tokoh masyarakat adalah suatu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komite sekolah, sebagai representasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, dan tokoh masyarakat, sebagai perwakilan penting dalam komunitas, dapat membentuk suatu tim yang berperan aktif dalam perencanaan dan implementasi program-program pembelajaran yang efektif. Komite sekolah yang terdiri dari orang tua siswa, guru, staf sekolah, dan masyarakat setempat dapat memberikan pandangan beragam mengenai kebutuhan pendidikan di MTs Negeri 1. Komite sekolah dapat melakukan rapat reguler untuk mendiskusikan tujuan pendidikan, pembaruan kurikulum, dan inovasi pembelajaran. Keikutsertaan mereka dalam pengambilan keputusan akan memastikan representasi yang adil dari segala pihak yang berkepentingan. Pentingnya melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan serta keterlibatan mereka dapat meningkatkan kualitas sekolah. Tokoh masyarakat, seperti pemimpin lokal, tokoh agama, atau anggota komunitas yang berpengaruh, dapat memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan arahan. Mereka dapat menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat, memediasi konflik, dan membantu menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Keterlibatan tokoh masyarakat juga dapat meningkatkan legitimasi program pendidikan di mata komunitas (Epstein, 2011). Peran kepercayaan (*trust*) dari berbagai pihak dalam meningkatkan efektivitas sekolah serta kolaborasi antara berbagai pihak dapat membangun kepercayaan tersebut dalam peningkatan mutu lembaga (Bryk dkk, 2010).

Proses penentuan komponen standar kompetensi lulusan di MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur menjadi suatu upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk komite sekolah dan tokoh masyarakat. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa standar kompetensi yang ditetapkan mencerminkan kebutuhan lokal, nilai-nilai pendidikan yang diinginkan, dan aspirasi masyarakat. Komite sekolah, yang terdiri dari guru, staf, dan orang tua siswa, terlibat dalam proses ini dengan memberikan wawasan mendalam mengenai kebutuhan siswa dan kondisi internal sekolah. Proses penentuan komponen standar kompetensi lulusan adalah tahapan strategis yang memerlukan pemahaman mendalam akan kebutuhan pendidikan, pasar kerja, dan nilai-nilai masyarakat. Proses dimulai dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan diperlukan untuk menentukan keterampilan dan kompetensi (Ahuja dkk, 2019). Keterlibatan komite sekolah dan pendidik membantu menciptakan pemahaman yang komprehensif terhadap kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, sehingga memastikan bahwa standar tersebut dapat diimplementasikan secara efektif (Harris dkk, 2003). Proses penentuan komponen standar kompetensi lulusan di MTs Negeri 1 Kabupaten Kaur, dengan melibatkan komite sekolah dan tokoh masyarakat adalah manifestasi dari kolaborasi yang mendalam antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pendidikan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga memberdayakan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif sesuai dengan nilai-nilai lokal dan global. Melalui pengembangan program berbasis modal sosial, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur telah menciptakan fondasi yang kokoh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melibatkan komite sekolah, tokoh masyarakat, dan melihat pada aspek kritis seperti perbaikan proses pembelajaran, tenaga pendidik, sarana-prasarana, serta pengelolaan dan pembiayaan, madrasah ini mampu berkembang sesuai dengan dinamika pendidikan dan kebutuhan masyarakat setempat. Keseluruhan, pengembangan ini mewakili langkah yang strategis dan berkelanjutan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan.

3. Kebijakan madrasah berbasis modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa di tengah-



tengah masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 memerlukan suatu pendekatan inovatif yang dapat mengakomodasi kompleksitas tantangan pendidikan saat ini. Salah satu pendekatan yang menarik untuk dieksplorasi adalah kebijakan madrasah berbasis modal sosial. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur, dengan segala potensinya, menghadapi berbagai dinamika dan perubahan dalam dunia pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya strategi yang tidak hanya bersifat instruktif namun juga memperhitungkan interaksi dan keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Tantangan pendidikan yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur tidak hanya bersumber dari perubahan dalam kurikulum, tetapi juga dari tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi. Globalisasi membawa implikasi terhadap cara pendidikan diselenggarakan, sementara realitas lokal juga memainkan peran penting dalam menyusun kebijakan yang relevan. Dalam menghadapi dinamika kompleks tersebut, konsep modal sosial muncul sebagai landasan kebijakan yang menjanjikan. Modal sosial, yang mencakup elemen-elemen seperti jaringan sosial dan norma-norma sosial, telah diakui sebagai kunci utama dalam meningkatkan kerjasama dan kepercayaan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Keberadaan modal sosial dapat merangsang kolaborasi yang lebih baik, membantu mengatasi konflik, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis (Woolcock, 2018).

Modal sosial yang melibatkan jaringan sosial, norma, dan nilai-nilai bersama, dapat menjadi kekuatan yang mendukung pembangunan pendidikan. Keterlibatan masyarakat, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Modal sosial juga erat dengan pemberdayaan masyarakat. Institusi-institusi yang mendukung tindakan kolektif dapat berkembang melalui modal sosial. Pemberdayaan masyarakat ini mendorong partisipasi dalam pembuatan keputusan lokal dan peningkatan kapasitas masyarakat untuk menyelesaikan masalah sendiri (Ostrom, 2015). Mengadopsi kebijakan madrasah berbasis modal sosial berarti mengakui peran keterlibatan aktif masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Kebijakan ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga membangun sinergi dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan lembaga-lembaga lokal lainnya. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan masyarakat dan negara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, penetapan kebijakan program pembelajaran menjadi hal yang krusial. Di MTs Negeri 1 Kaur, keterlibatan komite sekolah dan tokoh masyarakat menjadi faktor determinan dalam memastikan kebijakan tersebut tidak hanya relevan, tetapi juga dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh semua pihak. Kemitraan antara sekolah dan masyarakat adalah faktor kunci dalam peningkatan mutu sekolah. Kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan merangsang perkembangan siswa. Komite sekolah, sebagai wakil dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar, memiliki peran strategis dalam membentuk kebijakan program pembelajaran (Bryk dkk, 2010). Keterlibatan komite sekolah tidak hanya tentang kehadiran fisik dalam rapat-rapat kebijakan. Komite sekolah membawa perspektif unik sebagai orang tua siswa, memahami secara langsung kebutuhan dan harapan masyarakat terkait program pembelajaran yang dapat mencerminkan nilai-nilai lokal. Keberagaman komite sekolah menciptakan keseimbangan pandangan yang diperlukan untuk menyusun kebijakan yang inklusif. Dalam menghadapi dinamika pendidikan, keterlibatan komite sekolah dan tokoh masyarakat di MTs Negeri 1 Kaur bukanlah sekadar formalitas, melainkan sebuah kebutuhan strategis. Komite sekolah dan tokoh masyarakat membawa suara masyarakat langsung ke dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan kebijakan program pembelajaran yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan sinergi antara madrasah, komite sekolah, dan tokoh masyarakat, MTs Negeri 1 Kaur dapat mengukir kebijakan pendidikan yang mendalam dan relevan bagi perkembangan siswa serta kemajuan masyarakatnya.



4. Pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu

Pemanfaatan modal sosial dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan aktif komite sekolah dan orang tua siswa adalah bentuk pemanfaatan modal sosial yang potensial. Melalui kerja sama yang baik antara madrasah, komite sekolah, dan orang tua siswa, tercipta saling pengertian dan dukungan. Hal ini dapat berkontribusi positif dalam penyusunan program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan nilai-nilai lokal. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dapat memanfaatkan modal sosial dengan membentuk jaringan kerjasama lokal. Keterlibatan dengan lembaga-lembaga lokal, termasuk lembaga keagamaan, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat, dapat menciptakan sinergi yang kuat. Pemanfaatan modal sosial juga dapat terwujud melalui partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berdampak positif pada prestasi akademis. Keterlibatan dalam kegiatan di luar kelas dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi siswa (Fredricks dkk, 2006). Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kurikulum, seperti kegiatan sosial, seni, atau olahraga, madrasah dapat membangun hubungan yang erat dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.

Modal sosial juga mencakup kualitas komunikasi dan komunitas belajar di dalam madrasah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dapat memanfaatkan modal sosial dengan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antara guru, siswa, dan staf sekolah. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pemahaman bersama, saling percaya, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik melibatkan pertukaran pesan yang efektif dan efisien antara dua pihak atau lebih. Ini mencakup pemahaman yang jelas dari pihak yang terlibat dan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara tepat (DeVito, 2013). Komunikasi yang baik melibatkan pemahaman konteks, kemampuan mendengarkan, ekspresi yang jelas, dan kesesuaian antara pesan yang disampaikan dengan pesan yang diterima (Adler dan Rodman, 2017). Madrasah dapat memanfaatkan modal sosial dengan mengintegrasikan tradisi dan nilai-nilai lokal dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Ini tidak hanya memberikan makna yang lebih dalam pada proses pendidikan, tetapi juga memperkuat ikatan madrasah dengan masyarakat setempat. Pemanfaatan tradisi lokal dapat memberikan relevansi yang lebih besar pada pembelajaran dan membentuk identitas yang kuat untuk madrasah.

Keterlibatan tokoh masyarakat sebagai pemimpin pendapat dan penggerak kebijakan juga menjadi aspek penting dalam pemanfaatan modal sosial. Dengan mendapatkan dukungan dan arahan dari tokoh masyarakat, madrasah dapat lebih mudah meraih dukungan masyarakat dan memperoleh sumber daya tambahan. Pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, merupakan langkah strategis yang dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Melalui keterlibatan komite sekolah, orang tua siswa, jaringan kerjasama lokal, partisipasi siswa, komunikasi yang baik, nilai-nilai lokal, dan dukungan tokoh masyarakat, madrasah dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan kontribusi positif pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

5. Evaluasi program berbasis modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu

Evaluasi program berbasis modal sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur merupakan langkah kritis dalam menilai efektivitas dan dampak program yang diimplementasikan. Program berbasis modal sosial menekankan pada pemanfaatan hubungan sosial dan nilai-nilai bersama untuk mencapai tujuan pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa program tersebut berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan valid untuk pengambilan keputusan



(Stufflebeam, 2003). Evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja, membuat keputusan kebijakan, atau menyusun rekomendasi perbaikan. Proses evaluasi melibatkan perencanaan, implementasi, pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan, dan pelaporan. Tahapan ini membentuk rangkaian kerja yang sistematis untuk memastikan keberhasilan evaluasi (Alkin dkk, 2004).

Evaluasi program berbasis modal sosial perlu memperhatikan tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan madrasah. Hal ini dapat diukur dengan melihat tingkat partisipasi dalam kegiatan sekolah, pertemuan orang tua siswa, serta kontribusi masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Evaluasi perlu memeriksa dan menganalisis jaringan sosial dan kemitraan yang terbentuk melalui program berbasis modal sosial. Pemetaan jaringan sosial antara madrasah, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga-lembaga lokal dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana program telah berhasil membangun relasi yang kuat. Evaluasi ini juga dapat mengidentifikasi potensi perluasan jaringan dan kolaborasi di masa depan.

Evaluasi program berbasis modal sosial seharusnya fokus pada pemantauan hasil pendidikan dan kesejahteraan siswa. Ini mencakup peningkatan nilai akademis, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan indikator kesejahteraan siswa seperti kehadiran, tingkat kelulusan, dan tingkat kebahagiaan siswa. Evaluasi ini akan membantu mengukur dampak nyata program terhadap mutu pendidikan dan perkembangan siswa. Menggunakan survei kepuasan dan umpan balik masyarakat adalah cara efektif untuk mengukur persepsi dan kepuasan masyarakat terhadap program berbasis modal sosial. Dengan mendapatkan masukan langsung dari orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum, madrasah dapat mengevaluasi sejauh mana program telah mencapai harapan dan kebutuhan masyarakat setempat. Evaluasi program juga perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sosial sekitar madrasah. Hal ini dapat mencakup pengaruh positif program terhadap pemberdayaan masyarakat, peningkatan nilai-nilai sosial, dan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Evaluasi dampak sosial ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang kontribusi program terhadap kesejahteraan masyarakat. Evaluasi program berbasis modal sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur menjadi landasan penting untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program. Dengan memperhatikan partisipasi masyarakat, analisis jaringan sosial, pemantauan hasil pendidikan, survei kepuasan, dan evaluasi dampak sosial, madrasah dapat memastikan bahwa program berbasis modal sosial tidak hanya menciptakan keterlibatan yang positif, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

6. Tindak lanjut hasil evaluasi program berbasis modal sosial dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri 1 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu

Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan pembaharuan dalam program berbasis modal sosial. Identifikasi keberhasilan dan kekurangan program serta temuan dari survei kepuasan masyarakat dapat membimbing perubahan yang diperlukan. Hal ini mencakup penyesuaian strategi, penambahan kegiatan, atau penghapusan elemen yang tidak efektif. Dengan demikian, madrasah dapat memastikan programnya tetap relevan dan dapat memberikan dampak yang positif. Menggandeng masyarakat dalam tindak lanjut merupakan kunci keberhasilan program berbasis modal sosial. Melalui pertemuan terbuka, diskusi kelompok, atau forum partisipatif, madrasah dapat membagikan hasil evaluasi kepada masyarakat dan mendengarkan umpan balik mereka. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perbaikan akan meningkatkan pemahaman bersama, merangsang partisipasi, dan membangun hubungan yang lebih erat antara madrasah dan komunitas. Tindak lanjut dapat berupa inisiatif untuk memperluas jaringan sosial, menjalin kemitraan baru, atau memperkuat kolaborasi yang sudah ada. Dengan membangun kemitraan yang lebih kokoh, madrasah dapat mengakses lebih banyak sumber daya dan dukungan untuk mendukung mutu pendidikan. Pentingnya mendengarkan dan merespons masukan dari masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah adalah esensial. Tanggapan positif dan keterlibatan masyarakat dalam



perencanaan dan evaluasi program pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi sekolah (Bryson, 2003). Setelah tindak lanjut dilakukan, penting untuk mendirikan sistem pemantauan kinerja yang berkala. Sistem ini membantu madrasah dalam melacak perkembangan implementasi perbaikan dan mengukur dampaknya terhadap mutu pendidikan. Selain itu, pelaporan berkala kepada pihak-pihak terkait, termasuk komite sekolah, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat, memberikan transparansi dan membangun kepercayaan. Hasil evaluasi seringkali mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di madrasah. Tindak lanjut dapat berupa program pelatihan dan pengembangan untuk guru, staf sekolah, dan komite sekolah. Peningkatan kapasitas ini mendukung implementasi perubahan program dan memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan. Komunikasi yang efektif dengan stakeholder, termasuk orang tua siswa dan tokoh masyarakat, merupakan elemen penting dari tindak lanjut. Madrasah perlu menjelaskan hasil evaluasi dan perbaikan yang telah dilakukan secara terbuka dan transparan. Komunikasi yang baik menciptakan pemahaman bersama dan membangun dukungan masyarakat terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Tindak lanjut hasil evaluasi program berbasis modal sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dengan langkah-langkah tindak lanjut yang terarah, madrasah dapat memastikan bahwa hasil evaluasi tidak hanya menjadi laporan, tetapi juga pendorong perubahan positif yang dapat dirasakan oleh seluruh komunitas pendidikan. Dengan demikian, keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud secara berkesinambungan.

PENUTUP

SIMPULAN

Simpulan umum penelitian yaitu pentingnya modal sosial sebagai faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan dengan penggalian, pengembangan, dan optimalisasi modal sosial sebagai kunci strategis untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 di Kabupaten Kaur. Dalam rangka mencapai tujuan peningkatan mutu, pemahaman yang mendalam terhadap elemen modal sosial yang dimiliki, pengembangan program yang berbasis modal sosial, formulasi kebijakan yang mendukung, pemanfaatan modal sosial secara efektif, evaluasi program, dan tindak lanjut yang tepat perlu menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur. Secara khusus, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pentingnya modal sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur perlu dikembangkan melalui pengenalan dan pemahaman terhadap berbagai bentuk modal sosial dan sumber daya yang dimilikinya; (2) Pengembangan program madrasah berbasis modal sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur membuka peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendekatan ini, berbagai elemen modal sosial seperti jaringan hubungan, norma-norma sosial, dan kepercayaan dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. (3) Pengenalan kebijakan madrasah berbasis modal sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Kaur menawarkan pendekatan yang holistik untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan ini harus dirancang dengan memperhitungkan pemanfaatan modal sosial dalam semua lapisan madrasah, mengakui peran penting jaringan hubungan, kepercayaan, dan kolaborasi antara seluruh stakeholder. Kebijakan ini dapat mencakup peningkatan keterlibatan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, membuka kanal komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat, serta merancang insentif atau penghargaan bagi kontributor aktif dalam upaya peningkatan mutu. (4) Pemanfaatan modal sosial dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 di Kabupaten Kaur menjadi fondasi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan memahami dan mengoptimalkan hubungan sosial, norma-norma, serta sumber daya bersama, madrasah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan berdaya. Pemanfaatan modal sosial mencakup



berbagai aspek, seperti memperkuat keterlibatan komunitas dalam kebijakan pendidikan, meningkatkan kualitas hubungan antarstakeholder, dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. (5) Evaluasi program berbasis modal sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 di Kabupaten Kaur menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan dan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Melalui evaluasi ini, kita dapat menilai efektivitas penggunaan modal sosial dalam merancang program-program pendidikan, mengukur tingkat keterlibatan komunitas, dan mengidentifikasi potensi perbaikan yang diperlukan. (6) Hasil evaluasi program berbasis modal sosial menandakan langkah positif dalam upaya peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 di Kabupaten Kaur. Tindak lanjut atas evaluasi ini menjadi langkah krusial untuk memaksimalkan dampak positif dan memperbaiki area-area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

SARAN

Saran berdasarkan hasil penelitian yaitu kepala sekolah perlu merancang program-program pendidikan yang lebih terfokus pada pemanfaatan modal sosial. Mendorong inisiatif yang melibatkan komunitas lokal, membangun kerjasama yang erat dengan guru, dan memastikan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Selain itu guru dapat memperkaya metode pengajaran dengan mengintegrasikan konsep modal sosial dalam pembelajaran. Mendorong kolaborasi antar siswa, membangun hubungan positif dalam kelas, dan melibatkan orang tua dalam pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, S. M., & Yadav, P. (2019). Employability Skills in Higher Education: A Review. *IUP Journal of Soft Skills*, 13(2), 51-65.
- Alkin, M. C., & Christie, C. A. (2004). *An Evaluation Theory Tree*. In M. C. Alkin (Ed.), "Evaluation Roots: Tracing Theorists' Views and Influences". Sage Publications
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Bryk, A.S., & Schneider, B. (2002). *Trust in Schools: A Core Resource for School Reform*. Educational Leadership.
- Bryson, J. M. (2003). What to Do When Stakeholders Matter: The Case of Problem Formulation for the African American Men Project of Chicago. *Public Management Review*, 5(2), 227-246
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. CV Aneka Ilmu cet. 1 tahun 2003.
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson
- Epstein, J.L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2006). Is Extracurricular Participation Associated with Beneficial Outcomes? Concurrent and Longitudinal Relations. *Developmental Psychology*, 42(4), 698-713
- Fukuyama, Francis. (2002). "TRUST". Jakarta: Penerbit Qalam. Terjemahan cetakan Ke. 7
- Garcia, A. (2018). Parental Involvement in Education: A Comprehensive Review. *Journal of Educational Research*, 42(3), 321-335.
- Harris, A., & Lambert, L. (2003). *Building Leadership Capacity for School Improvement*. Open University Press
- Johnson, S. (2012). Collaborative Teaching Practices: Enhancing Educational Outcomes. *Journal of School Collaboration*, 18(2), 123-138.
- Jones, R., & Brown, M. (2015). Cross-Sector Collaboration in Education: Strategies for Success. *International Journal of Educational Partnerships*, 9(1), 45-56.
- Kriyatono, Rahmat. (2019). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Edisi Pertama Cet v. Jakarta: Kencana



- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ostrom, E. (2015). Do institutions for collective action evolve?. *Journal of Bioeconomics*, 17(1), 3–30
- Smith, J. (2010). Community Engagement in Education: A Handbook for Practitioners. *Educational Leadership*, 35(4), 567-580
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. In D. L. Stufflebeam, G. F. Madaus, & T. Kellaghan (Eds.), *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Springer
- Woolcock, M. (2018). The Rise (and Fall?) of Social Capital. *Annual Review of Sociology*, 44, 473–499